

**METODE DAKWAH YAYASAN MADRASAH ALIYAH BABUL
FALAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA**
(Desa Tanjung Bunut, Kecamatan Belida Darat, Kabupaten Muara Enim)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

DESTIANA
NIM : 16521009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth : Bapak Dekan IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Destiana

Nim : 16521009

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : *Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah
Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa TanjungBunut
Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim*

sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2020

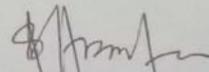
PEMBIMBING I



Hariya Toni, S.Sos., L.MA

NIP. 19820510 2009 1 003

PEMBIMBING II



Pajrun Kamil, M.Kom.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *01* /In. 34/FU/PP.00.9 / 09 / 2020

Nama : DESTIANA
NIM : 16521009
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah Dalam Membina Akhlak Remaja (Desa Tanjung Bunut, Kecamatan Belida Darat, Kabupaten Muara Enim)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2020
Pukul : 09:55 – 10:55 WIB
Tempat : Gedung Aula Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Usuluddin Adab dan Dakwah

Curup, September 2020

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

[Signature]
Hariya Toni, S. Sos. I., M.A
NIP. 19820510 200912 1 003

[Signature]
Pajrun Kamil, S. Sos. I., M.I. Kom
NIDN. 2115058102

Penguji I

Penguji II

[Signature]
Anrial, S.Sos. I., MA
NIK. 160802016

[Signature]
Robby Aditya Putra, MA
NIP. 19921223 201801 1002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Destiana

Nomor Induk Mahasiswa : 16521009

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Sskripsi : Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul
Falah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa
Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten
Muara Enim

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup Juli 2020



Penulis

Destiana

NIM. 16521009

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala fuji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Curup.

Shalawat dan salam kita mohonkan kiranya selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang senantiasa merindukan syafaat di yaumul akhir nanti.

Penulis telah banyak mendapat arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

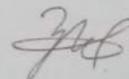
1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pdselaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.,I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Bapak Robby Aditya Putra, MA selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
4. BapakHariya Toni, S.Sos.,I.MASelaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu member bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
5. BapakPajrun Kamil, M.Kom,I selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dumroh selaku ketua yayasan, Bapak Aldani, S.Pd,I selaku Kepala Sekolah dan beserta seluruh guru yg mengajar di Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah.
7. Seluruh Teman-Teman seangkatan dan Almamater di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian ucapan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak, mudah-mudahan akan memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya ilmiah lainnya di masa yang akan datang. Mengingat keterbatasan penulis, maka kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan sengan hati. Atas kritik dan saran dari para pembaca dan dosen pembimbing, penulis ucapkan terima kasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua para pembaca.

Curup, Juli 2020

Penulis



Destiana
NIM.16521009

MOTTO

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

- ❖ *Better to feel how hard education is at this time rather than feel the bitterness of stupidity later*
- ❖ *Lebih baik merasakan sulitnya pendidikan saat ini dari pada rasa pahitnya kebodohan kelak*

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kusembahkan kepada mu Allah SWT, tuhan yang maha agung dan maha tinggi. Atas takdirmu saya bisa menyelesaikan pendidikan mulai dari menduduki bangkus ekolah sampai tahap ini Strata Satu (S1). Semoga ini menjadi tahap awal dari keberhasilan bagi penulis dalam meraih cita-cita.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat islam. Alhamdulillah, dengan segala ketulusan hati ku persembahkan skripsi ini untuk:

- Ayahanda Imron dan Ibunda Maisuri yang telah mendidik dengan segala kemampuan serta pengorbanan, yang selalu mendo' akan sehingga aku bisa menggapai gelar sarjana seperti sekarang ini.
- Kakanda Adi Pranata, Ayunda Asana, Unda Septi Anggraini yang selalu mendukung serta menasehati disetiap masa-masa sulit dan selalu memotivasi selama proses perkuliahan.
- Sahabat KKN Kelompok 58 Air Bang B, almi nur mala dewi (micu), rara fitrah ramadani (roro), monika sundari (mon-mon) terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita masa perkuliahanku, semoga silaturahmi kita selalu terjaga sampai kapanpun.
- Sahabat seperjuangan ku KPI 2016 terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan motivasinya selama waktu empat tahun ini.

Almamater IAIN Curu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Permasalahan yang diangkat dalam metode dakwah yayasan madrasah aliyah babul falah dalam membina akhlak remaja di desa tanjung bunut kecamatan belida darat kabupaten muara enim. Judul ini dilatarbelakangi oleh metode dakwah dalam membina akhlak remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pembinaan akhlak remaja, dan untuk mengetahui bagaimanapenerapan dakwah dalam membina akhlak remaja. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pemilihan informasi dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang bersumber dari bahan kepustakaan. Data-data yang diperoleh tersebut dipaparkan dengan bahasa penulis sendiri dengan tetap berpedoman pada aturan penulisan karya ilmiah.

Hasil penelitian penulis ialahmetode dakwah yayasan madrasah aliyah babul falah dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Bunut salah satunya berupa metode ceramah dan materi yang disampaikan tentang akhlak, memang sesuatu yang sangat diperlukan oleh remaja dalam pembinaan akhlak sebab kebanyakan mereka tidak mengetahui bagaimana berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam tetapi denganmetode ini mereka bisa mengetahui bagaimana cara berperilaku dengan baik.

Kata Kunci: Metode, Dakwah, Pembinaan Akhlak Ramaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah	9
1. Dasar Hukum Dakwah	11
2. Tujuan Dakwah	12
B. Metode Dakwah	14
1. Al-hikmah	16
2. Mau, izhatil Hasanah.....	17
3. Mujadalah.....	18
C. Metode Dakwah Pada Remaja	18
1. Metode Ceramah	18
2. Metode Diskusi	19
3. Metode Pendidikan Dan Pengajaran Agama.....	19
4. Metode Keteladanan.....	20
5. Metode Propaganda.....	20
D. Pendekatan Metode Dakwah Rasulullah.....	21
1. Pendekatan Personal.....	21
2. Pendekatan Pendidikan	21
3. Pendekatan Diskusi	21
4. Pendekatan Penawaran.....	22
5. Pendekatan Misi	22
E. Pengertian Pembinaan.....	22

F. Tujuan Pembinaan Remaja	23
G. Pengertian Remaja	25
H. Akhlak	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	34
1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Babul Falah	34
2. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah	35
3. Struktur Guru dan Sekolah Babul Falah	36
4. Tujuan Dan Kegiatan Dakwah Babul Falah	38
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	39
1. Metode Dakwah Babul Falah	39
2. Faktor Penghambat Penerapan Dakwah Babul Falah	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Struktur Sekolah Madrasah Aliyah Babul Falah.....	6
Tabel 4.1 Struktur Sekolah.....	36
Tabel. 4.2 Struktur Guru dan Kompetensi	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama risalah untuk manusia dan umat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai umat kepada umat-umatnya yang lain ataupun selaku perorangan, ditempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing. Islam menegaskan umatnya untuk menyebarkan agama Allah SWT dan Rasulnya.

Dengan demikian sudah jelas bahwa islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang di dalamnya ada usaha untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan larangannya.

Maka dari itu pengertian islam adalah agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif untuk melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Karena al-qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanul Qaula dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan umat islam¹

¹Mansur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*,(jakarta:Al-Amin Press, 1997), h.8

Implikasi dari pernyataan islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Oleh sebab itu pengertian dakwah berasal dari kata da'a yad'u da'watan yang berarti mengajak, menyeru, memanggil. Jadi dakwah itu sendiri artinya seruan atau ajakan bagi semua kaum muslim untuk melakukan kebaikan.²Dakwah dalam pengertiannya menyeru atau seruan sebagaimana disebut dalam al-qur'an surat ali-imran ayat 110:

تُؤْمِنُونَ بِالْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ
 نَ وَأَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لَهُمْ خَيْرٌ أَلْكَانَ الْكِتَابِ أَهْلٌ أَمْسَ وَلَوْ بِاللَّهِ وَ
 الْفَاسِقُ

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³

²Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiah*, (Lp2 Stain Curup, 2012), h. 2

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h.50

Surat ali imran ayat 110 tersebut menjelaskan bahwa umat nabi muhammad yakni kaum muslimin adalah umat yang terbaik diantara umat manusia yang ada dimuka bumi bagi yang beriman kepada Allah seperti ahli kitab beriman kepadaNya dan serulah manusia untuk melakukan yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah dari yang munkar (keburukan) demikianlah mereka adalah orang-orang yang beriman. Untuk menyeru umat manusia untuk melakukan yang ma'ruf mencegah yang munkar perlu adanya metode dalam berdakwah.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴ Pentingnya metode dakwah untuk mengatur dan mengelola konsep penyampaian dan isi pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u supaya dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik secara mulus berdasarkan isi pesan dakwah sesuai dengan ayat-ayat Allah dan Hadist akan tetapi bagaimanapun isi dakwah walaupun sebegus mungkin kalau tanpa metode yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u maka dakwah yang disampaikan akan sulit dimengerti. Adanya perkembangan teknologi dizaman modern ini para pendakwah bukan hanya sekedar menggunakan metode ceramah dan bertatap muka saja untuk menyampaikan pesan kepada mad'u namun sesuai perkembangan zaman dakwah bisa juga disampaikan melalui teknologi.

⁴Munzier, Metode Dakwah, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h.7

Metode dakwah sangat dibutuhkan untuk berbagai kalangan khususnya para remaja, remaja adalah dimana masa sebagai “masa transisi” dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, jadi artinya masa remaja merupakan masa dimana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memasuki masa dewasa.⁵

Secara bahasa remaja merupakan terjemahan dari kata *adolescence*, berasal dari kata latin *adolescenre* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Pengertian ini lebih menekankan terjadinya kematangan fisik dimana anak dianggap sudah dewasa apabila sudah memiliki kemampuan reproduksi.⁶ Dengan masa remaja ini sangat mudah sekali dipengaruhi oleh lingkungan karena secara garis besar dimana masa pertumbuhan baik pertumbuhan ilmu pemikiran maupun pertumbuhan yang ada dalam lingkungan, apabila seseorang yang mengajak remaja kepada kebaikan maka hasilnya pun juga lebih baik dalam masyarakat dan apabila remaja pula mengajak keburukan maka hancur pula masa depan yang diinginkan orang tua terhadap remaja terutama untuk bangsa dengan adanya Islam ini menggunakan berbagai macam cara dakwah yang digunakan maka dakwah yang paling penting dalam masyarakat itu adalah bagaimana cara membimbing dan mengarahkan anak remaja supaya membentuk akhlak yang

⁵Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup: Lp2 Stain Curup, 2011), h. 13

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 9

baik maka dari itu tidaklah berat kemungkinan Yayasan Madrasah Aliyah untuk melaksanakan kebaikan dan mencegah keburukan tingkah laku anak remaja yang ada dalam lingkungan Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah yang ada di Desa Tanjung Bunut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ada yang berbeda dengan remaja yang ada di Yayasan Madrasa Aliyah Babul Falah Desa Tanjung Bunut seperti yang kita lihat sekarang banyak anak remaja yang pada umumnya akhlak mereka bertentangan dengan ajaran agama islam perkataannya kurang sopan dan tingkah laku jauh dari norma-norma agama tetapi semua itu tidak terjadi dikalangan remaja Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah yang ada di Desa Tanjung Bunut mereka berakhlak baik dan tutur bahasanya sopan.

Metode terhadap anak remaja yang digunakan oleh Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah ini sangat berperan penting dalam mengarahkan dakwahnya kepada anak-anak remaja karena bagi yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah remaja adalah masa depan dakwah yang baik terutama remaja yang suka berpidato dan berceramah dalam kegiatan seperti muhadarah mingguan disekolah yang dibimbing langsung oleh gurunya secara efektif, karena bagi Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah bagaimanapun bentuk dan tingkah laku manusia maka kedepannya remaja juga yang akan membimbing ke jalan Allah, maka dari itu peneliti bertemu dengan ketua Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah di Desa Tanjung Bunut mengungkapkan

“remaja yg bersekolah disini aktif dalam mengikuti kegiatan seperti muhadaroh mingguan, belajar mengaji setiap minggunya. Mereka mempunyai tutur berbicara sopan dan berakhlak mulia dibanding remaja yang lain.⁷ Ini pentingnya observasi seorang peneliti supaya seorang peneliti mengetahui metode dakwah apa yang digunakan oleh Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah terhadap pembinaan akhlak remaja yang ada Di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida darat Kabupaten Muara Enim.

Adapaun Struktur organisasi Yayasan madrasah Aliyah Di Desa tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:

Table 1.1 Stuktur Yayasan

NO	JABATAN YAYASAN MADRASAH ALIYAH	DIJABAT OLEH
1.	Ketua Yayasan	Dumroh
2.	Kepala Sekolah	Aldani, S,pd.,I
3.	Wakil Kepala Sekolah	Muhammad Yakson, S,pd
4.	Sekretaris Umum	Muhammad Yakson, S,pd
5.	Kesiswaan Humas	Abu Qori
6.	Sarana dan Prasarana	Johan, S,pd.,I
7.	Pembimbing Muhadoroh	Abu QoRI

⁷Dumroh, *wawancara*, tanggal 28 Januari 2019

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti tentang Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah dalam membina Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

B. Fokus Penelitian

Berawal dari latar belakang yang telah penulis uraikan secara sederhana diatas maka peneliti membatasi pada masalah yang akan diteliti, sehingga fokus penelitian menjadi jelas dan terarah. Hanya kepada metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis uraikan secara sederhana diatas maka penulis menarik dua rumusan masalah dari penelitian yang akan diadakan yaitu:

1. Bagaimana metode dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah dalam membina akhlak remaja di desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana faktor penghambat penerapan dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah dalam membina akhlak remaja di desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat penerapan dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai rujukan atau referensi bagi para penulis selanjutnya
 - b. Memberi sumbangan yang nyata kepada dunia dakwah penulisan ilmiah
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan metode dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah dalam membina akhlak remaja.
 - b. Memberi sumbangan kepada Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah tentang macam-macam metode dakwah yang sesuai dengan problematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a yad'u da'watan" yang artinya memanggil, mengajak atau meyeru,⁸

Dakwah" dalam masyarakat Islam, adalah suatu yang tidak asing lagi. Arti dari dakwah yang dimaksud adalah seruan, ajakan dan panggilan. Kalau kata dakwah diberi arti "seruan" maka yang dimaksud adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Begitu juga halnya kalau diberi arti "ajakan" maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Demikian juga dengan arti "panggilan" maka yang dimaksud adalah panggilan kepada Allah SWT. Untuk di jalani oleh umat Islam muslim agar patuh dan taat pada perintahnya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup manusia menuju kejalan yang benar.

Dakwah secara istilah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat. Untuk memperjelas pengertian dakwah secara istilah ini banyak para ahli memberikan pengertian mengenai dakwah, dimana masing-masing pengertian tersebut saling melengkapi, walaupun berbeda-beda susunan namun maksud dan maknanya sama Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

⁸Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah*(Wonosobo:Amzah, 2001), h.16

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dunia dan akhirat.⁹

Menurut Zulkifli Musthan dakwah adalah segala sesuatu dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditunjukkan kepada orang perorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnyamempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menurut Hafidz Abdurrahman dakwah adalah seruan kepada orang lain agar melakukan kemakrufan dan mencegah dari pada kemungkaran. Atau dapat juga didefinisikan dengan usaha untuk merubah keadaan yang tidak Islami, menjadi baik sesuai Islam.¹¹Syaikh Abdul Ba'alawi dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalanya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, meyeruh agar mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan segala daya upaya untuk meyebarkan Islam kepada orang lain

⁹Wahyu Ilahi, *komunikasi dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14

¹⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), h. 3

¹¹Nelson, *Ilmu Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), h.5

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 5

supaya menjadi manusia yang tidak baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

1. Dasar Hukum Dakwah

Urgensi dakwah sebagai sebuah aktivitas yang bersifat wajib di dalam Islam sangat jelas karena pedoman dasar hukum pelaksanaan dakwah sudah tertera di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban berdakwah itu apakah fardu ain atau fardu kifayah.¹³

Pendapat *pertama*, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardu ain maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah.

Pendapat *kedua*, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak fardu ain melainkan fardu kifayah. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.¹⁴

¹³ Nabiry dan Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 78

¹⁴ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1992), h.34

Perbedaan pendapat para ulama ini karena perbedaan penafsiran terhadap Al-Qur'an surat Ali- Imran ayat 104:

وَنَهَىٰ هُمُ وَأَوْلِيَّكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحِينَ

Artinya :Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Perbedaan penafsiran ini terletak terletak pada *minkum* "min" diberikan pengertian "*littab'idh*" yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum fardu kifayah. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan "*min*" dengan "*littabyin*" atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum fardu ain.¹⁵

Dari beberapa pendapat tentang hukum dakwah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah tidak dapat dikatakan hanya sekedar untuk orang-orang tertentu, akan tetapi pada dasarnya kewajiban dakwah berada pada bagian yang menjadi prioritas untuk umat Islam secara menyeluruh baik secara individu maupun kelompok.

¹⁵ *Ibid.*, h.35

2. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan merupakan sasaran yang hendak mencapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan kandungan cita-cita hendak dan sengaja serta berkonsentrasi penyusunan upaya untuk mencapai tujuan yang dimaksud, sebagai pedoman dan pemberi arah bagi gerak-gerak langkah kegiatandakwah tersebut, sebab tanpa tujuan yang jelas maka seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia.¹⁶

Menurut Abdul’Ala Al Maududi dilihat dari sisi lain maka tujuan dan sasaran dakwah itu dapat dibagi tiga kelompok manusia antara lain:

Pertama dakwah ditujukan kepada umat Islam khususnya, agar menyembah Allah dan tidak mensyariatkannya dengan sesuatu.

Kedua dakwah ditujukan kepada orang yang bersedia menerima Islam sebagai agamanya dan hanya mengakui Allah sebagai tuhan.

Ketiga dakwah ditujukan kepada seluruh penduduk bumi agar mereka menggunakan petunjuk dari Allah dalam menjalankan sistem pemerintahan, dengan demikian Islam menolak dari segala sistem yang dzalim yang merusak tatanan kehidupan¹⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka menurut peneliti bahwa tujuan dakwah merupakan suatu yang ingin dicapai setelah pelaksanaan dan proses dakwah. Dakwah Islamiyah sebagai orientasi utamanya adalah kebaikan

¹⁶ Asep Muhyuddin dan Agus Ahmad Safei, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 76

¹⁷ Abdul Rahman, Metode Dakwah, (Curup:LP2 STAIN CURUP, 2010), h. 23

dan kebahagiaan lahir dan bathin, dunia maupun akhirat. Sesungguhnya demikian tujuan dalam dakwah itu ditentukan oleh kondisi masyarakat yang terjadi sasaran dakwah.

Dengan demikian yang menjadi tujuan dakwah secara umum ialah untuk mengajak, meyeru kepada umat Islam supaya tidak meyembah berhala kecuali hanya Allah semata.

B. Metode Dakwah

Sebelum penulis membicarakan metode dakwah terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa itu metode. Dari segi bahasa kata metode berasal dari dua kata yaitu dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara).¹⁸ Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode ialah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dan juga bisa dikatakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan “Thariq”, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti “cara yang teratur dan berpikir baik” baik untuk mencapai maksud dan tujuan (dalam ilmu pengetahuan).¹⁹

Metode bisa berarti cara untuk menyampaikan, Pada saat yang lain metode juga bisa bermakna prosedur, teknik, pendekatan atau langkah-langkah. Sebagian akademis menyamakan istilah metode dengan pendekatan atau prosedur dan

¹⁸M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006), h.6

¹⁹Salmadani, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta:Surau, 2003), h. 118

istilah-istilah sepadan dengan itu. sebagian lagi membedakan istilah metode dengan prosedur dan kata yang sepadan dengannya. Oleh karena itu beragamnya persepsi dan sudut pandang ilmuan dalam memaknai metode, maka konsekuensi logis dari hal itu adalah beragamnya pengertian metode.

Memperhatikan pengertian metode di atas nampaknya dapat digunakan kepada berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran dan penalaran akal, atau meyangkut pekerjaan fisik, dengan dapat dikatakan bahwa metode adalah salah satu sarana atau media yang sangat penting untuk menghubungkan antara pemikiran yang dimiliki oleh subjek untuk dihubungkan kepada objek dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode dakwah dalam perspektif Al-Qur'an, telah dilakukan oleh Nabi Muhammad secara teratur dan tersusun dengan baik, untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa saja yang dimaksud Allah didalam ayat-ayatnya. Keyataan ini memberikan gambaran bahwa metode dakwah yang dilakukan Nabi dalam membawa manusia kepada Islam berisikan langkah atau cara-cara yang harus ditempuh ketika melakukan dakwah Islam kepada manusia tanpa melakukan hal-hal tersebut, maka hasilnya tidak seoptimal yang diharapkan. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya. Suatu pesan betapapun baiknya tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan tersebut bisa jadi ditolak oleh penerimaan pesan, bahkan bisa menghilangkan maksud materi yang ingin disampaikan. Kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dan memakai metode dakwah sangat mempengaruhi kelancaran

dan keberhasilan menerapkan ajaran Islam dalam masyarakat. Dalam berbagai buku ilmu dakwah yang ada, ketika membahas metode dakwah, pada umumnya merujuk kepada surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

عَلَّمَ هُوَ رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Jadi metode dakwah adalah suatu cara atau suatu jalan berdisiplin, yang diciptakan manusia untuk mencapai sasaran dakwah tertentu. Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dibutuhkan berbagai macam metode, agar pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang subjek dakwah kepada mad'u tersampaikan dengan baik, sebagaimana yang tercantum dalam surat An-Nahl ayat 125 dapat dikemukakan tiga metode yaitu, Al-Hikmah, Mau'izhatil Hasanah, Wajadilhum Hiya Ahsan atau Mujadalah (debat).

1. Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu

melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.

Al-hikmah ini dipakaikan dalam golongan cendikiawan/cerdik pandai. Golongan ini adalah orang-orang yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara praktis dan cepat menangkap segala persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan hikmah dengan menggunakan dasar-dasar atau dalil-dalil yang nyata dan tetap serta hujjah yang diterima oleh akal pikiran mereka. Golongan ini tidak mudah dipengaruhi seseorang kalau tidak mempunyai alasan atau dalil yang nyata dan kuat.

Dapat dipahami bahwa metode dakwah Al-Hikmah adalah suatu cara yang dipergunakan dalam upaya membawa orang lain kepada ajaran Islam dengan memakai argumentasi yang pasti, bahasa yang meyentuh hati dengan pendidikan ilmu dan akal. Sehingga objek dakwah yang dituju melalui ini adalah para cendikiawan, intelektual atau ilmunan.

2. Mau'izhatil Hasanah

Metode ini untuk golongan awam, yaitu orang-orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat mengungkap pengertian-pengertian tinggi dan berat, mereka ini di panggil Mau'izhatil Hasanah yaitu dengan anjuran dan didikan yang baik serta ajakan yang mudah dipahami. Mau'izhatil Hasanah artinya memberi nasehat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawanya tobat kepada Allah SWT dengan baik perjalanannya.

Seorang da'i menghadapi orang ini tidak saja memberikan ajaran-ajaran Islam tetapi hendaklah mampu mendekatinya serta mengamalkan apa yang dibicarakan, dan mempunyai tingkah laku yang baik dalam pergaulan karena itu juga menjadi pedoman bagi mereka.

3. Mujadalah

Mujadalah artinya berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab. dengan ini subjek dakwah bisa mengetahui apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang atau individu tentang suatu masalah dalam kehidupan.

Menurut Siti Muriah bahwa mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang tahap berpikirnya kritis, seperti ahli kitab yang telah memiliki bekal keagamaan dari utusan sebelumnya.²⁰

C. Metode Dakwah Pada Remaja

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dibutuhkan berbagai macam metode, agar pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u tersampaikan dengan baik dibawah ini akan diuraikan berbagai macam metode dakwah dikalangan remaja yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling lazim dilakukan oleh para subjek dakwah, bahkan ada anggapan kegiatan dakwah diidentikan dengan ceramah. Dalam metode ini subjek dakwah menyampaikan pesan-pesan

²⁰ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2010), h. 143

dakwah dalam rangka menjelaskan, menerangkan sesuatu kepada para mad'u dengan menggunakan lisan.

Sebagaimana Dzikron Abdullah, menguraikan bahwa metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan dakwah dengan lisan dalam rangka pengajian dakwah yang dilaksanakan oleh da'i kepada mad'u atau dapat dikatakan menyajikanketerangan kepada orang lain agar dapat dimengerti apa yang disampaikan.²¹

jadi dapat disimpulkan bahwa metode ceramah metode dakwah yang disampaikan secara lisan dengan cara menjelaskan, menerangkan sesuatu kepada para mad'u agar dapat dimengerti apa yang disampaikan

2. Metode Diskusi

Metode ini adalah metode peyampaian materi dakwah dengan cara mendorong objek dakwah untuk menyatakan sesuatu yang belum dimengerti dari subjek dakwah berperan sebagai penjawaban untuk memberikan solusi. Metode ini dimaksudkan untuk melayani objek dakwah sesuai dengan kebutuhan.²²Metode ini juga bukan hanya cocok digunakan di acara-acara keagamaan di Masjid saja, akan tetapi bisa juga dilakukan dimedia-media televisi bahkan di saat-saat santai bersama objek dakwah

²¹Dzikron Abdullah, *Metodelogi Dakwah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1998), h.45

²²Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 124

3. Metode Pendidikan dan Pengajaran Agama

Pengajaran adalah alat perantara bagi pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah.²³ Pendidikan agama sebagai metode dakwah pada dasarnya membina (melestarikan) fitrah anak yang dibawa sejak kecil atau sejak lahir, yaitu fitrah beragama (perasaan berTuhan). Karena pendidikan Islam merupakan proses pengarahan perkembangan kehidupan dan keberagamaan peserta didik ke arah kehidupan Islami.

4. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara atau peyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan.²⁴ Metode ini sangat efektif dalam memberikan perubahan terhadap mad'u sebagaimana dakwah Nabi Muhammad SAW sangat terkenal dengan metode keteladanannya dalam berbagai hal sisi kehidupan. Diantara contoh-contohnya cara bergaul, cara menunaikan shalat dan kehidupan rumah tangga beliau

5. Metode Propoganda

Metode propoganda dapat dijadikan sebagai salah satu metode dakwah, pelaksanaan dakwah dengan metode ini dapat dilakukan dengan melalui

²³ Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006), h. 23

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.

berbagai media. Seperti visual dan audio visual, Kegiatan dakwah seperti ini biasa dilaksanakan melalui iklan-iklan.²⁵

Dengan media-media yang dilakukan oleh metode propoganda ini objek dakwah secara sadar atau tidak dipaksa untuk mengikuti seruan yang dimaksudkan oleh seorang subjek dakwah metode dakwah seperti ini paling sering dilakukan dakwah bil Qolam melalui media masa.

D. Pendekatan Metode Dakwah Rasulullah

Dari berbagai metode dakwah perlunya pendekatan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu:

1. Pendekatan Personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui. Pendekatan dakwah seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah ketika berdakwah secara rahasia. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan karena mad'u terdiri dari berbagai karakteristik.

2. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada kalangan para sahabat. Begitujuga pada masa sekarang

²⁵ Abdul Rahman, *Op. Cit.*, h. 150

ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang didalamnya terdapat materi-materi keislaman.

3. Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai narasumber, sedangkan mad'u berperan sebagai *audience*. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

4. Pendekatan penawaran

Pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa meyekutukanNya dengan yang lain. Cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan dia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam.

5. Pendekatan Misi

Pendekatan misi ini adalah pengiriman tenaga para da'i kedaerah-daerah diluar tempat domisili. Kita bisa mencermati untuk masa sekarang ini, ada banyak organisasi yang bergerak dibidang dakwah mengirimkan da'i mereka untuk disebar luaskan ke daerah-daerah yang minim para da'inya,

dandisamping itu daerah yang menjadi tujuan adalah biasanya kurang memahami ajaran-ajaran Islam secara mendalam.²⁶

E. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan atau pengembangan. Minsalnya dalam konteks pembinaan anak, pembinaan bahasa, pembinaan prajurit, dari istilah ini, tampak tersirat bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan hal yang dibina sehingga diharapkan menjadi lebih baik. Pembinaan dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa. Dalam pembinaan ini tampak atau identik dengan perubahan, bergantung dengan obyek yang dibina, tentu saja perubahan yang mengacu pada peningkatan.

Berkaitan dengan hal diatas dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan “sebagai proses, perbuatan atau cara membina”. Arti ini dapat ditelusuri dari kata dasar bina yang mendapat prefiks pen-sufiks-an sehingga menjadi proses, perbuatan, atau cara.²⁷

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, kegiatan atau perbuatan, ataukah cara yang dilakukan dengan harapan menjadi lebih baik terhadap sesuatu. Dalam konteks pembinaan remaja bermakna usaha yang ditempuh oleh seseorang atau kelompok untuk menjadikan

²⁶Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006), h.19

²⁷Ngadri Yusro, *Pembinaan Generasi Muda*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2011), h. 1

remaja/pemuda lebih baik. Baik dalam arti cara berfikir, bertindak bersikap terhadap diri sendiri, orang lain ataupun masyarakat disekelilingnya.

F. Tujuan Pembinaan Remaja

Masa remaja sebagai salah satu istilah yang menuju kepada suatu fase dalam kehidupan manusia perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini disebabkan karena remaja adalah masa transisi dan proses pencarian jati diri sebagai manusia. Masa ini apabila tidak diperhatikan dan dibina dengan baik dapat menjadi manusia yang salah jalan, menghancurkan dirinya sendiri, dan mengganggu ketertiban masyarakat. banyak data yang menunjukkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh remaja dengan tidak adanya pembinaan dari orang-orang yang ada disekitarnya.

Adapun tujuan pembinaan remaja adalah bertujuan untuk:

1. Menggali potensi diri remaja sebagai aset bangsa. Masa remaja sebagai masa produktif saat ini disadari dengan baik oleh generasi tua, namun kurang disadari oleh remaja itu sendiri.
2. Membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia dalam setiap program pembinaan atau organisasi remaja salah satu hal yang sangat ditekankan adalah membina remaja agar memiliki moral dan berakhlak mulia. Ini merupakan tujuan yang memiliki arti penting apapun organisasi atau program yang dilakukannya. Moral dan akhlak mulia selalu menjadi harapan orang tua , masyarakat, dan bangsa terhadap para remaja.

3. Menjadikan remaja cerdas dan terampil adalah cerdas dan terampil disini tidak diartikan secara sempit tetapi mencakup beragam jenis ilmu pengetahuan dan keterampilan. Seperti cerdas dalam arti berwawasan luas dalam berbagai kehidupan, terampil dalam menjaga dirinya, dan memahami orang lain, atau cerdas dan terampil memandang dan menjalani realitas kehidupan.
4. Memanipulasi terjadinya kenakalan remaja. Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin akan tetapi, dengan adanya pembinaan remaja oleh individu, kelompok, dan organisasi, memanipulasi terjadinya kenakalan remaja²⁸

G. Pengertian Remaja

Secara bahasa remaja merupakan terjemahan dari kata *adolescence*, berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadidewasa”. Pengertian ini lebih menekankan terjadinya kematangan fisik dimana anak dianggap sudah dewasa apabila sudah memiliki kemampuan reproduksi.²⁹

Menurut Piaget kata *adolescencemempunyai* arti yang lebih luas, tidak hanya mencakup kematangan fisik tetapi juga mencakup kematangan mental, emosional, dan sosial. Menurut Piaget secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam

²⁸Miftah Thoha, *Pembinaan remaja*, (Jakarta:Rajawali, 1987), h. 7

²⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.9

tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Hal ini disebabkan karena perubahan intelektual yang mencolok yang mempengaruhi cara berfikir remaja sehingga memungkinkan remaja untuk berintegrasi dalam hubungan sosial dengan orang dewasa.

Masa remaja juga diartikan sebagai “masa transisi” dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Artinya masa remaja merupakan masa dimana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memasuki masa dewasa.³⁰

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun sampai dengan 21 bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Anak remaja juga sebagai anggota masyarakat, harus seperti anggota masyarakat yang lain, dalam arti bicarakan, dan mempunyai tingkah laku yang baik dalam pergaulan karena itu juga menjadi pedoman bagi mereka.

H. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.³¹ Kata “*akhlaq*” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan³². Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlaq adalah perbuatan tingkah laku yang timbul daridalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.

³⁰ Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup: LP2 Stain Curup, 2011), h.13

³¹ Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h.11

³² Ismail Thaib, *Risalah Akhlaq*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1984), h.1

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan Deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menurut *Bodgan dan Taylor* dalam bukunya *Lexy J. Meleong* adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati"³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberi suatu gambaran keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa

³³LexiMeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4

Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat. jadi, jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif atau survey langsung Di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat.

B. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian. data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi tokoh agama dan masyarakat sekitarnya. apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat, dan penelitian ini lebih dikenal dengan sebutan pola bola salju (*Snowball Sampling*).³⁴

Snowball Sampling adalah teknik penerikan informan, pola ini diawali dengan pertemuan informan pertama, informan berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari informan dan demikian seterusnya. dengan penerikan informan yang menggunakan bola salju, untuk jumlah informan peneliti tidak menentukan berapa jumlah informan yang akan diteliti, berapa jumlah informan yang ideal sepenuhnya akan ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti menganggap bahwa informan itu telah memadai.³⁵

³⁴ Saipudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). h. 7

³⁵ Tatang M. Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), h. 92.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ketua Yayasan Madrasah Aliyah, guru dan anak remaja yang sekolah di madrasah aliyah babul falah Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

C. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁶ Dalam pengumpulan data penelitian juga menggunakan sumber data yang bersifat primer dan skunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari objek penelitian, data primer juga merupakan data yang penting dalam mengungkapkan masalah dalam penelitian ini, dan data primer ini langsung dari observasi atau wawancara ketua yayasan madrasah aliyah babul falah, dan siswa yang kategorinya remaja.

b. Data skunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi informasi yang didapatkan dari beberapa sumber Sebagai salah satu data pendukung penelitian ini adalah semua pihak

³⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88-89

yang dianggap penting dalam penelitian ini, yang meliputi Perangkat tokoh Agama, Perangkat Adat, masyarakat Tanjung Bunut dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian³⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau dilakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala kemudian dilakukan pencatatan,³⁸

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data lapangan. Pada waktu dilapangan membuat “catatan lapangan” setelah pulang kerumah barulah menyusun (catatan lapangan).³⁹

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan

³⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, (Jakarta: persada, 1988). h. 63

³⁸ Joko Subagiyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.63

³⁹ Mardeli S. *Metodelogi Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 63

“observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek atau subjek yang diteliti, pengamatan ini dilakukan terhadap bagaimana metode dakwah yayasan madrasah aliyah babul falah dalam membina akhlak remaja.

b. Wawancara (Interview)

Dalam prosedur penelitian, dikatakan interview juga sering disebut dengan wawancara atau Kiusioner Lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁴¹. Dimaksud dengan wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara tatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Adapun responden yang

⁴⁰ArikuntoSuhelmi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.206

⁴¹*Ibid*, h.201

terdiri dari ketua yayasan madrasah aliyah babul falah, kepala sekolah dan orang-orang yang berpengaruh dalam penelitian ini seperti: guru agama, siswa remaja dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan bila penyelidikan ditunjukkan pada sumber-sumber dari dokumentasi, dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencariandata dan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya” sehubungan dengan penelitian ini maka dokumentasi digunakan untuk meyaring kelengkapan data yang ada demi mendukung, membantu penulis untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Bunut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data. Fokus penelitian yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah: “Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim”. Maka daripada itu teknik yang digunakan dalam analisis data ini menggunakan tiga metode yaitu:

a. Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu berpikir dari kesimpulan yang bersifat umum memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Metode Induktif

Metode Induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan yang bersifat khusus memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

c. Metode Komperatif

Metode Komperatif yaitu menganalisa dengan jalan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya dan dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan yang diyakini kebenarannya.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah

Awal mula didirikannya yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah di Desa Tanjung Bunut di bangun oleh Bapak Husin, M.S seorang tokoh agama yang awalnya mengajar di Madrasah Tsanawiyah Babul Falah pada tahun 1987 setelah beberapa tahun kemudian beliau berniat untuk membangun Madrasah Aliyah Babul Falah pada tahun 1993 yang berada di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

Karena sebelum adanya yayasan madrasah aliyah babul falah banyak remaja yang putus sekolah, ada yang hanya lulusan madrasah tasanawiyah, dan cara berkata yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua dan lain.

Melihat kondisi seperti itu maka dibukalah yayasan madrasah aliyah babul falah ini, pada saat itu yang menjadi ketua yayasan madrasah aliyah babul falah bapak husin, M.S, kepala sekolah undiana dan beberapa staf lainnya yang menjadi guru di yayasan madrasah babul falah.

Dan seiringnya waktu berjalan maka jadilah sebuah madrasah dan siswanya pun selalu meningkat dalam setiap tahunnya . dan semenjak adanya yayasan madrasah aliyah babul falah ini tidak banyak lagi yang tidak

putussekolah, berlaku kurang sopan terhadap orang tua atau pun orang yang dewasa darinya.⁴²

2. Visi dan Misi Yayasan Madrasah Aliyah

A. Visi

“membentuk siswa yang cerdas, berwawasan luas serta beriman dan bertaqwa”.

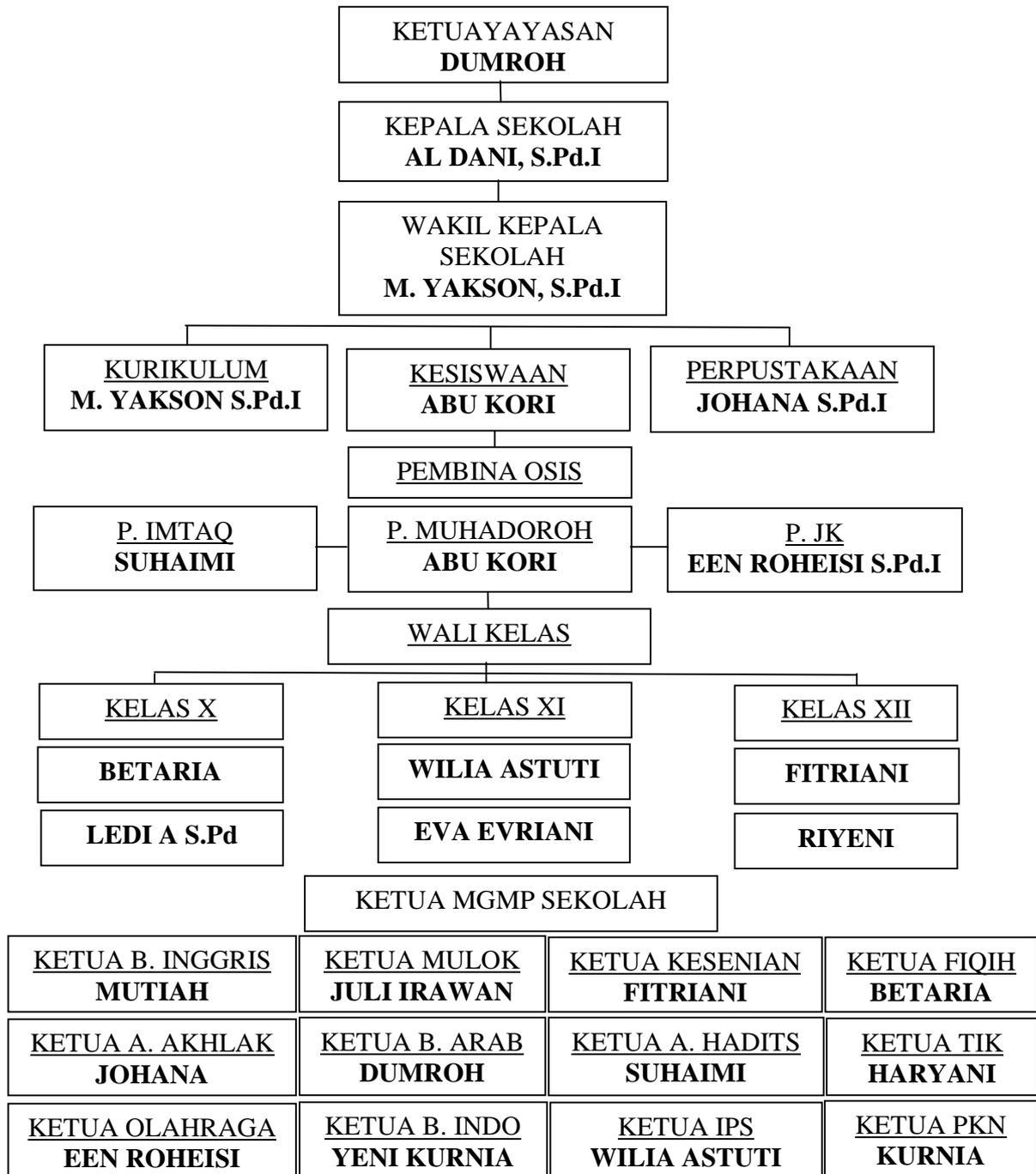
B. Misi

1. Menerapkan disiplin yang tinggi dalam segala kegiatan
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenalipotensi diri agar mampu mengoptimalkannya
3. Menumbuhkan minat baca dan belajar siswa melalui pembentukan kelompok belajar

⁴² Bapak Aldani, (Kepala sekolah), *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2020

3. Struktur sekolah dan guru madrasah aliyah babul falah

Tabel IV. 1 Stuktur sekolah



Tabel IV.2 Nama Guru dan Kompetensi

NO	NAMA	JABATAN
1	Yeni Kurnia, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
2	Mutia, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
3	Juli Irawan	Guru Mulok
4	Nasito, S.Pd.I	
5	Ledi A, S.Pd	Guru Olahraga
6	Een Roheisi, S.Pd	
7	Haryani, S.Kom	Guru TIK
8	Riyeni, S.SI	Guru Matematika
9	Anizah, S.Pd	Guru IPS
10	Maimunah, S.Pd	
11	Wilia Astuti	Guru PKN
12	Kurnia Ilahi, S.Pd.I	
13	Fitriani, S.Pd	Guru Kesenian
14	Betaria, S.Pd.I	Guru Fiqih
15	Dumroh	Guru Bahasa Arab
16	Juli Irawan	
17	Abu Kori, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
18	Naruddin	Guru Al-qur'an Hadist

4. Tujuan dan kegiatan dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah

a. Tujuan secara umum

Adapun tujuan dari yayasan madrasah aliyah babul falah untuk menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud remaja Islam yang sebenar-benarnya.

b. Tujuan khusus

1. Pengembalian ajaran Islam pada ajaran murni menurut Al-Qur'an dan Hadits

2. Meningkatkan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan agama Islam.
 3. Mendorong umat untuk hidup selaras dengan ajaran agama Islam.
 4. Pembinaan dan penyiapan generasi muda agar kelak menjadi pemimpin masyarakat, agama, dan bangsa yang adil dan makmur.
 5. Berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia pada umumnya dan umat islam pada khususnya.
- c. Kegiatan dakwah yayasan madrasah aliyah babul falah
1. Muhadoroh mingguan di Masjid

Muhadoroh yang dimaksud ini, muhadoroh yang dilakukan di Masjid yang diadakan setiap minggunya setiap hari sabtu pada jam sekolah dengan menggunakan metode ceramah, pendidikan pengajaran agama dan brdiskusi dan materi pembahasannya adalah tentang Akhlak, Ketauhidan dan akidah, sebelum melakukan kegiatan pengajian tersebut mereka terlebih dahulu membaca ayat suci Al-Qur'an.

2. Membentuk panitia zakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang diadakan saat pemberian Zakat Fitrah pada akhir bulan Ramadhan. Biasanya kepanitiaan ini di bebankan khususnya kepada para remaja Sumber zakat yang didapatkan melalui sumbangan dari masyarakat di di Desa Tanjung Bunut.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Bunut

Seperti yang penulis ketahui bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, bisa juga dikatakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan sedangkan dakwah yaitu menyeru, memanggil, mengajak manusia untuk melakukan kebaikan untuk menuju kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Jadi metode dakwah adalah cara atau teknik untuk menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u agar dapat diterima dengan baik

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan secara langsung dengan ketua Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah, "ada tiga metode dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah dalam membina Akhlak remaja tersebut menggunakan metode ceramah, pendidikan pengajaran agama dan diskusi adapun materi yang disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist seperti akhlak, tauhid dan akidah, tentu metode yang digunakan ini menyesuaikan dengan keadaan remaja masa kini dan mudah dicerna dan dipahami".⁴³

⁴³ Bapak Dumroh, Wawancara, Tanggal, 19 Juni 2020

Menurut Dzikron Abdullah metode ceramah dalam bukunya metodeologi dakwah yaitu penyampaian dakwah dengan lisan yang dilaksanakan oleh da'i kepada mad'u atau dapat dikatakan menyajikan keterangan kepada orang lain agar dapat dimengerti apa yang disampaikan

Hasil wawancara Bapak Abu Qori selaku Pembimbing Muhadoroh di Madrasah Babul Falah sebagai berikut:

“kami selaku pembimbing muhadoroh, dakwah kami terapkan metode ceramah pada saat muhadoroh dalam pembinaan akhlak ini kepada remaja karena cara menyampaikan isi pesan dakwah ini mudah dan apa yang kami sampaikan pun bisa diterima dan dipahami oleh para remaja dengan baik kalau masalah materi kami selaku pendakwah tidak pernah menentukan materi tersebut namun sebelum kami menyampaikan dakwah kami harus tahu terlebih dahulu apa permasalahan yang dihadapi oleh anak remaja yang disekitar lingkungan kami biasanya yang sering kami sampaikan tentang akhlak, tauhid dan akidah”.⁴⁴

Wawancara dengan ibu betaria selaku guru fiqih di madrasah aliyah babul falah

“Salah satu metode dakwah yang diterapkan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja yaitu metode ceramah karena dengan metode ini pesan-pesan dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh mad'u khususnya para remaja adapun materi yang disampaikan berhubungan dengan dengan akhlak, ketauhidan dan akidah”.⁴⁵

Dari wawancara dengan ibu miltinahini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Betaria yaitu dengan menggunakan metode ceramah

⁴⁴ Bapak Abu Qori, *Wawancara* Tanggal 21 Juni 2020

⁴⁵ Ibu Betria, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2020

kepada remaja kemudian materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan akhlak (tingkah laku), ketauhidan (ketuhanan) dan akidah (ketuguhan hati).

Wawancara selanjutnya dengan Riski Arisandi salah satu siswa di madrasah aliyah Babul Falah di Desa Tanjung Bunut.

“Metode ceramah dalam membina akhlak ini bagus karena sebelumnya kami tidak mengetahui bagaimana berperilaku yang baik tetapi dengan metode ini saya bisa mengetahui bagaimana akhlak yang baik karena materi yang disampaikan tentang akhlak dan cara berperilaku sopan santun terhadap sesama ini penting dan bagus untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa tadi dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yang digunakan oleh pembimbing madrasah aliyah yang lainnya, bisa dipahami materi yang disampaikan sangat tepat dan mudah dipahami oleh kalangan remaja. Berdasarkan wawancara di atas maka dapat penulis pahami bahwa metode dakwah yayasan madrasah aliyah Babul Falah dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Bunut salah satunya berupa metode ceramah dan materi yang disampaikan tentang akhlak, memang sesuatu yang sangat diperlukan oleh remaja dalam pembinaan akhlak sebab kebanyakan mereka tidak mengetahui bagaimana berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam tetapi dengan metode ini mereka bisa mengetahui bagaimana cara berperilaku dengan baik.

⁴⁶Riski Arisandi, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2020

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan secara langsung maka peneliti juga melihat metode pendidikan dan pengajaran agama yang diterapkan dalam membina akhlak remaja, bagi Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah metode ini sangat penting karena metode pendidikan dan pengajaran agama, lebih kepada pendidikan anak sejak dari usia dini sebagaimana didalam pengertiannya Pengajaran agama ini adalah alat perantara bagi pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah. Pendidikan agama sebagai metode dakwah pada dasarnya membina (melestarikan) fitrah anak yang dibawa sejak kecil atau sejak lahir, yaitu fitrah beragama (perasaan berTuhan). Karena pendidikan, Islam merupakan proses pengarahan perkembangan kehidupan dan keberagamaan peserta didik ke arah kehidupan Islami, agar bisa menyampaikan tujuan dakwah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti mewawancarai Bapak

Naruddin selaku Guru Akidah Akhlak

“biasanya metode yang saya gunakan kepada remaja metode pendidikan dan pengajaran agama metode ini diterapkan sebelum penyampaian dakwah mereka diberikan didikan dan pengenalan agama terlebih dahulu supaya nanti mereka memahami apa yang disampaikan dan tertarik untuk mengikuti kegiatan dakwah yang disampaikan”.⁴⁷

⁴⁷ Bapak Naruddin, Wawancara, Tanggal, 24 Juni 2020

Apriyandi juga menjelaskan selaku siswa di yayasan madrasah

alياهو babul falah bahwa:

“dengan metode pendidikan pengajaran agama ini kami bisa menerima apa yang disampaikan karena dengan metode ini kami sudah terbiasa menerima pesan dakwah sejak dari kecil jadi pada masa remaja sekarang kami tinggal mendalami apa yang disampaikan waktu masih kecil dahulu”.⁴⁸

Hal senada yang diungkapkan oleh deli sartika selaku siswa di

yayasan madrasah alياهو babul falah beliau menjelaskan bahwa:

“Metode pendidikan dan pengajaran agama ini sangat bagus karena dengan metode ini kami mulai dari kecil dididik dan diperkenalkan agama kemudian kami diarahkan bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap sesama manusia dan orang tua”.⁴⁹

Bedasarkan hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode pendidikan dan pengajaran agama kepada anak bukan hanya pada usia remaja saja, namun juga sudah diterapkan kepada anak-anak karena dalam metode ini lebih kepada memberikan pengenalan tentang ketuhanan, akhlak terlebih dahulu supaya nanti ketika remaja apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Maka dari itu pendidikan dan pengajaran agama ini sangat penting dan diutamakan dalam membina akhlak remaja.

⁴⁸Apriyandi, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2020

⁴⁹Deli Sartika, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan metode dakwah yayasan madrasah aliyah babul falah dalam membina akhlak remaja di desa tanjung bunut bukan hanya menggunakan metode ceramah dan pendidikan pengajaran agama, tetapi pembimbing muhadoroh juga menggunakan metode dakwah dengan cara berdiskusi dalam arti katayaitu dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab baik itu subjek ataupun objek dakwah

Wawancarayang pertama dengan bapak Juli irawanselaku guru Mulok beliau menjelaskan bahwa:

“kalau saya biasanya menerapkan metode diskusi karena metode ini lebih banyak bertukar pendapatdan lebih efektif dibanding metode lain pesan yang disampaikan pun mudah dipahami oleh para remaja karena apa dengan metodeini mereka bisa menanyakan apa yang belum mereka pahami”.⁵⁰

Kemudianwawancara yang kedua dengan bapak suhaimi beliau menjelaskan bahwa:

“biasanya metode dakwah yang saya terapkan pada remaja dalam pembinaan akhlakdengan berdiskusi karena metode lebih banyak bertukar pikiran sehingga mereka lebih mudah mengerti apa yang disampaikan merakapun tidak sungkan untuk menanyakan apa yang mereka belum pahami Supaya metode diskusi ini efektif saya meyampaikan pesan dakwah sesuai dengan masalah yang dihadapi para remaja”.⁵¹

⁵⁰ Bapak Juli Irawan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2020

⁵¹ Bapak Suhaimi, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2020

Selanjutnyawawancara dengan hafizon selaku gurudi Madrasah aliyah babul falah beliau menjelaskan

“ Metode diskusi ini diterapkan dilingkungan remaja disini karena metode ini sangat disukai oleh remaja dengan metode ini mereka sangat semangat menerima apa yang disampaikan merekapun tidak sungkan untuk bertanya kepada kami selaku pendakwah apabila yang disampaikan tersebut kurang bisa dimengerti dan dipahami”⁵²

Dari hasil wawancara ketiga guru yayasan madrasah aliyah babul falah dapat peneliti jabarkan bahwa metode diskusi ini diterapkan karena remaja sangat menyukai metode diskusi dan lebih efektif dalam penyampaian pesan dakwah sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja metode diskusi.

Bukan cuma itu penulis juga mewawancarai beberapa siswa yang bersekolah di madrasah babul falah.

Wawancara dengan dea amalia selaku siswa madrasah aliyah babul falah bahwa:

“Metode diskusi ini sangat mudahsaya terima dibandingkan dengan metode yang lain,karena dengan metode diskusi inikami saling bertukarpikiran saling memberikan pendapat satu sama lainnya terhadap suatu masalah dan apabila kami tidak mengertidanpahamiapayangdisampaikankamibisamenanyakanlang sungkepadapendakwah”.⁵³

⁵² BapakHafizon, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2020

⁵³Dea Amaliai, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2020

Kemudian wawancara selanjutnya dengan alin amaliya selaku siswa madrasah aliyah babul falah

“kalausaya lebih meyukai metode diskusi karenadengan metode diskusi ini kami saling bertukar pendapat tentang suatu masalahdanmembuatsuasana menjadilebih hidup dan tidakmenimbulkan rasa ngantuk dibanding dengan metode lain”⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa diatas dapat di pahami bahwa metode diskusi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan diterima,remaja juga dapat saling bertukar pendapat satu sama lain antara da,i dan mad’u

Dari ketiga metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang disukai oleh para remaja adalah metode diskusi karena dengan metode ini mereka lebih banyak mendapat pengetahuan dibandingkan dengan metode-metode yang lain dengan metode ini mereka lebih banyak bertanya apa yang mereka belum pahami dan dimengerti apa yang disampaikan oleh pendakwah.

2. Faktor Penghambat Penerapan Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Bunut.

Adapun faktor penghambat penerapandakwah Yayasan Madrasah Aliyah di Desa Tanjung Bunut Berdasarkan pada kenyataan meyakini bahwa faktor penghambat penerapan metodedakwah yayasan adrasah aliyah dalam membina akhlak remaja, karena dipengaruhi oleh beberapa

⁵⁴Alin Amaliya, *Wawancara*, Tanggal 27Juni 2020

hal Sebagaimana diterangkan oleh bendahara yayasan madrasah aliyah ibu

Mutiah

“Kendala yang kami hadapi dalam menyampaikan dakwah ini lebih kepada pengetahuan kami sendiri yang masih kurang dengan seiring perkembangan zaman pengetahuan sekarang semakin lama semakin maju, jadi kami harus lebih banyak lagi belajar dan memahami Al-Qur’an dan Hadist yang sesuai dengan perubahan zaman seperti sekarang perkembangan teknologi semakin pesat jadi kita bisa belajar dari buku dan sosial media”.⁵⁵

Hal senada yang diungkapkan oleh bapak Aldani selaku kepala sekolah madrasah aliyah babul falah

“kalau kita perhatikan mengenai faktor penghambat penerapan metode dakwah yayasan madrasah aliyah babul falah disebabkan karena terbatasnya tenaga yang profesional sebab dukungan dan yang belum memadai untuk mengundang dai-dai dari luar sehingga pengalaman dan pemahaman kami masih terbatas dalam menyampaikan dakwah”.⁵⁶

Selanjutnya ibu wilia astuti selaku guru sejarah kebudayaan islam menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau kita telusuri secara mendasar faktor penghambat penerapan dakwah yayasan madrasah babul falah antara lain pertama kurangnya tenaga profesional dan pemahaman dai tentang materi masih kurang sehingga apa yang disampaikan hanya materi yang berkaitan dengan akhlak, tauhid, akidah dan terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan mad’u”.⁵⁷

Selanjutnya penjelasan yang lain dari seorang Pembina osis ibu eva epriani tentang faktor penghambat dakwah yayasan madrasah aliyah babul falah dalam membina akhlak remaja sebagai berikut:

⁵⁵ Ibu Mutiah, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2020

⁵⁶ Bapak Aldani, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2020

⁵⁷ Ibu Wilia Astuti, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2020

“Kendala kami selaku pendakwah tingkat kemampuan kami terbatas jadi terkadang materi yang kami sampaikan hanya itu-itu saja dan tidak terlepas dari ajaran tentang tauhid, akhlak, dan akidah hal ini disebabkan karena belum terprogramnya kegiatan peningkatan kualitas untuk tenaga pendakwah yang handal”.⁵⁸

Kemudian ibu riyeni juga mengungkapkan bahwa faktor penghambat dakwah juga terdapat pada metode:

“Kami selaku pembina sekaligus pendakwah metode yang kami sampaikan hanya beberapa metode saja terkadang remaja yang kami binapun merasa bosan tetapi karena tingkat kemampuan kami masih kurang jadi yang kami sampaikan hanya metode itu-itu saja”.⁵⁹

Kemudian ibu yeni kurnia juga mengungkapkan bahwa:

“Biasanya yang menjadi kendala dakwah yayasan madrasah aliyah dikarenakan faktor adanya kegiatan lain, sehingga pada saat dakwah disampaikan masih ada remaja yang tidak hadir hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran para remaja untuk mengikuti kegiatan dakwah. Namun dalam hal ini kami tetap menyampaikan dakwah kepada remaja pada waktu yang lain”.⁶⁰

Berangkat dari beberapa pendapat diatas tentang faktor penghambat dakwah yayasan madrasah aliyah babul falah dalam membina akhlak remaja di desa tanjung bunut disebabkan oleh beberapa hal ini bisa disimpulkan bahwa:

1. Faktor da'Ikarena kurangnya materi tentang ilmu pengetahuan dan materi-materi dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah

⁵⁸Ibu Eva Epriani, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2020

⁵⁹Ibu Riyeni, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2020

⁶⁰Ibu Yeni Kurnia, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2020

2. Faktor materi dakwah karena materi yang disampaikan berulang-ulang sehingga tidak ada pengetahuan yang baru untuk disampaikan.
3. Faktor metode karena metode digunakan terkadang tidak sesuai dengan keadaan mad'u.
4. Faktor mad'u kurang kesadaran para remaja dalam mendengarkan materi dakwah dan beberapa remaja setiap penyampaian dakwah tidak hadir ditempat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode dakwah yayasan madrasah aliyah dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Bunut yaitu ada tiga metode
 - a. Metode Ceramah
 - b. Metode Pendidikan dan Pengajaran Agama
 - c. Metode Diskusi
2. Faktor-faktor penghambat dakwah yayasan madrasah aliyah dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Bunut
 - a. Belum terprogramnya kegiatan peningkatan kualitas untuk tenaga pendakwah yayasan madrasah aliyah dalam membina akhlak remaja yang ada di Desa Tanjung Bunut
 - b. Masih ada sebagian remaja yang belum meyakini arti pentingnya pembinaan akhlak
 - c. Kurangnya pengetahuan dalam menyampaikan materi-materi tentang dakwah.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang penulis kemukakan, maka ada beberapa saran yang perlu penulis ungkapkan:

1. Untuk ketua yayasan madrasah aliyah babul falah

Hendaknya metode yang digunakan dalam membina akhlak remaja harus ditambah atau ditingkatkan lagi dan khusus para pendakwah harus lebih banyak menambah ilmu yang akan disampaikan sesuai dengan perkembangan zaman

2. Untuk remaja

Supaya lebih mendalami ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh para pendakwah bukan hanya sesaat saja akan tetapi sampai kapanpun harus tetap dipelajari karena agama didalam kehidupan ini sangat penting.

3. Dari hasil penelitian penulis memberi saran metode dakwah yayasan madrasah babul falah harus terprogram dengan baik dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Bunut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mansur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta: Al-Amin Press, 1997
- Yusro, Ngadri, *Metode Dakwah Islamiah*, Lp2 Stain Curup, 2012
- Islam Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989
- Munzier, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006
- Sari, Dewi, Purnam, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Curup: Lp2 Stain Curup, 2011
- Ansori, Mohammad, dan Ali, Mohammad, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Jumanto, Totok, *Psikologi Dakwah Wonosobo*: Amzah, 2001
- Ilahi, Wahyui, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Amin, Munir, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Nelson, *Ilmu Dakwah*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Bahri, Fathul, dan Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008
- Sanwar, Aminuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Semarang: IAIN Walisongo, 1992
- Safei, Ahmad, Agus, dan Muhyuddin, Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Rahman, Abdul. *Metode Dakwah*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2010
- Munir, M. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006

Salmadani, *Filsafat Dakwah*, Jakarta:Surau, 2003

Rahman, Abdul, *Metode Dakwah*, Curup:LP2 STAIN Curup, 2010

Abdullah, Dzikron, *Metodelogi Dakwah*, Semarang: IAIN Walisongo, 1998

Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Hefni, Harjani, *Metode Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2006

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012

Saputra, Munzier, *Metode Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2006

Thoha, Miftah, *Pembinaan remaja*, Jakarta:Rajawali, 1987

Asrori, Mohammad, dan Ali, Mohammad, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Sari, Purnama, Dewi, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Curup: LP2 Stain Curup, 2011

LexiMeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003

Azwar, Saipudi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012

Arimin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Gfindo, 2000

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta: persada, 1988

Subagiyo, Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004

Mardeli S. *Metodelogi Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta:Bumi Aksara, 1999

Suhermi, Arikun, *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Informan Kunci)

Untuk Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Babul Falah

1. Ada berapa metode dakwah yang digunakan dalam membina akhlak remaja di yayasan madrasah aliyah babul falah?
2. Apa saja materi yang disampaikan dalam membina akhlak remaja di yayasan madrasah babul falah?
3. Kegiatan apa saja yang sering diagendakan untuk membina akhlak remaja di yayasan madrasah aliyah babul falah?
4. B

Untuk Guru dan Siswa Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah

1. B
2. B
3. B
4. B
5. B



**SURAT PERNYATAAN HIBAH ALUMNI UNTUK
PENGEMBANGAN KOLEKSI DAN LAYANAN PERPUSTAKAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah, alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup :

Nama Lengkap : DESTIANA
NIM : 16521009
Prodi : KPI
Tgl Lulus Ujian Skripsi : 25 Agustus 2020

Dana sejumlah :

Rp. 52.000,-

Untuk kepentingan pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sebagai bentuk partisipasi alumni kepada almamater.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup,
Tertanda Alumni,



DESTIANA
NIM. 16521009

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DESTIANA
No. KTP : 1603175910980001
Alamat : Tanjung Binut

Menyatakan dan melakukan dengan sebenar-benarnya

1. Bertanggung jawab penuh atas skripsi dan file skripsi jikalau terdapat kekeliruan dan kesalahan pada skripsi yang telah saya buat.
2. Tidak menuntut apapun secara perdata maupun pidana, atas publikasi skripsi dan file skripsi dalam pelayanan skripsi digital yang bertujuan untuk kepentingan ilmu pengetahuan.
3. Tidak meminta ganti atas materai SKBPP dan Surat Pernyataan untuk kepentingan administrasi
4. Menyerahkan sepenuhnya file digital skripsi kepada pihak Perpustakaan IAIN Curup
5. Surat Pernyataan berlaku seumur hidup penanda tangan surat pernyataan ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,
Yang menyatakan



DESTIANA

**PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DESTIANA
NIM : 16521009
Program Studi : KPI
Jenis Karya : Skripsi
 Tesis

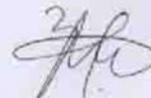
Demi kepentingan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup hak bebas royalti non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Metode Dakwah Yayasan Madrasah Alim Babul Fatah Dalam Membina
Aktivitas Remaja (Desa Tansung Buntut, Kecamatan Belida, Distrik
Kabupaten Muara Faim)

Beserta perangkat yang ada, dengan hak bebas royalti non eksklusif Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup berhak menyimpan, mengalih mediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan serta memberikan pelayanan penuh terhadap akademisi berkaitan dengan tugas akhir saya.

Demikian Persetujuan ini saya buat dengan sebenar- benarnya

Curup, 2020
Yang menyetujui



DESTIANA
NIM. 16521009



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

NOMOR 0109/In.14/FU/PP/00.9/02/2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang
- bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud,
 - bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut,
- Mengingat
- Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup,
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022,
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup,
- Memperhatikan
- Usulan dari Program Studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanggal 09 Januari 2020 Tentang Permohonan SK Pembimbing,
- Menetapkan
- MEMUTUSKAN**
- Pertama
- Menunjuk Saudara
- Hariya Toni, MA 198205102009121003
 - Pajrun Kamil, M.Kom.I
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa
- N a m a Destiana
- N i m 16521009
- Judul Skripsi Metode dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Dalam Membina Akhlak remaja di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim
- Kedua
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam
- Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 11 Maret 2020
Dekan,

Aldi Warsah

- Tembusan
- Bendahara IAIN Curup,
 - Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup,
 - Dosen Pembimbing I dan II,
 - Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dumroh
Keterangan : Ketua yayasan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

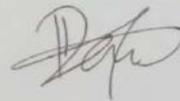
Nama : Destiana
Nim : 16521009
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
- Metode Dakwah Yayasan Madrasah Aliyah Babul Falah Di Desa Tanjung Bunut
Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim"

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2020

Mengetahui



..Dumroh.....



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rizkiyana
 NIM : 16521007
 FAKULTAS/JURUSAN : Sastra Indonesia Arab dan Perancis
 PEMBIMBING I : H. Saiful Tanjung, M.Pd
 PEMBIMBING II : R. Haniyati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Dampak Kebijakan Pemasaran Produk Elektronik Melalui Platform E-commerce di Kota Pekanbaru

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rizkiyana
 NIM : 16521007
 FAKULTAS/JURUSAN : Sastra Indonesia Arab dan Perancis
 PEMBIMBING I : H. Saiful Tanjung, M.Pd
 PEMBIMBING II : R. Haniyati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Dampak Kebijakan Pemasaran Produk Elektronik Melalui Platform E-commerce di Kota Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Saiful Tanjung, M.Pd
 NIP. 19820510 2009 1003

Rizkiyana, M.Pd
 NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/20/05	Bimbingan Bab I	✓	✓
2	27/20/05	Bimbingan Bab II - III	✓	✓
3	07/06/05	ACC BAB I - III	✓	✓
4	11/20/05	Bimbingan Bab IV	✓	✓
5	15/20/05	Revisi Bab IV	✓	✓
6	25/20/05	Bimbingan Bab IV	✓	✓
7	16/20/07	Bimbingan Bab IV - V	✓	✓
8	23/20/07	ACC BAB I - V	✓	✓



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	03/20/06	Bimbingan Bab I	✓	✓
2	03/20/06	Bimbingan Bab II	✓	✓
3	03/20/06	ACC BAB I dan II	✓	✓
4	16/20/06	Bimbingan Bab III - IV	✓	✓
5	25/20/06	Revisi Bimbingan Bab IV	✓	✓
6	28/20/07	Bimbingan Bab I - V	✓	✓
7	16/20/07	ACC Bab I - V	✓	✓
8				

RIWAYAT HIDUP



DESTIANA, lahir di desa tanjung bunut pada tanggal 19 Oktober 1998, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Imron dan ibu Maisuri.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar MI Babul Falah Tanjung Bunut lulus pada tahun 2010. dan tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MTS Babul Falah Tanjung Bunut lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Darussalam Cambai Kota Prabumulih dan selesai pada tahun 2016 lalu melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tepatnya di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (KPI). Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2020.